

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI SD
RIYADUSSHALIHIN KOTA PROBOLINGGO**

Jalaluddin Suyuthi Winulyo¹; Heri Rifhan Halili²

STAI MUHAMMADIYAH PROBOLINGGO

Email: Jalaluddinsuyuthi427@gmail.com ¹Heririfhan@yahoo.com ²

Abstract

Kedisiplinan merupakan suatu karakter yang harus dimiliki oleh setiap manusia karena hal ini tidak dapat terpisahkan dalam hidup dimanapun kita berada. Selain sifat disiplin yang harus dimiliki manusia adalah tanggung jawab, karena setiap manusia suatu saat akan dipertanyakan tanggung jawabnya. Maka dari itu disiplin dan tanggung jawab merupakan dua sifat yang saling berkaitan dan tidak boleh dipisahkan satu sama lain. Maka dari itu pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab harus mulai diterapkan sejak dini terutama dijenjang Pendidikan. Tanpa adanya kedua hal tersebut maka tidak menutup kemungkinan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Dengan hilangnya dua karakter diatas tersebut maka kini dunia Pendidikan akan mengalami suatu kemunduran serta kemerosotan. Hal ini masih banyak ditemukan dalam dunia Pendidikan yakni diantaranya adanya siswa yang masih melanggar peraturan, tidak mengerjakan tugas, datang tidak tepat waktu (telat), bolos sekolah dan kurangnya rasa patuh terhadap guru.

Dari beberapa hal diatas maka senantiasa sebagai seorang guru sangat diharapkan agar dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. Dari penelitian ini nantinya kita dapat mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD RIYADUS SHOLIHIN Kota probolinggo serta dapat mengetahui faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD RIYADUS SHOLIHIN Kota probolinggo.

Penelitian yang kami sajikan merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara serta dokumentasi yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Dalam memilih analisis data penulis menggunakan reduksi data serta penarikan kesimpulan.

KATA KUNCI: Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, dengan adanya Pendidikan maka hidup manusia semakin terarah. Didunia Pendidikan inilah nantinya akan terbentuk karakter-karakter yang cerdas, mandiri, tanggung jawab, disiplin serta sopan santun. Dengan adanya Pendidikan, maka kita dapat menumbuhkan kembangkan potensi dasar yang dimilikinya serta dapat mengaktualisasikan (Slameto., n.d.).

Didalam dunia Pendidikan pastilah membutuhkan sosok pendidik dan pembimbing, Sosok tersebut ialah seorang guru. Dengan keberadaan seorang guru yang profesional maka Proses pembelajaran dalam Pendidikan akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan dunia Pendidikan. Menjadi seorang guru tidaklah mudah, seorang guru harus benar-benar mampu mengendalikan dirinya dan mampu menjadi uswah yang baik bagi peserta didiknya dan orang lain(Arifin, n.d.).

Pendidikan agama islam adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting didalam sekolah/madrasah, peran guru Pendidikan agama islam harus benar-benar mampu membimbing peserta didiknya kearah yang lebih baik, bukan hanya mengajarkan atau sekedar mentransfer ilmu saja, akan tetapi peranan guru Pendidikan Agama Islam mampu membawa peserta didiknya kedalam ajaran-ajaran yang telah ditentukan oleh agama yang sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits.

Hadirnya guru Pendidikan agama islam dalam satuan Pendidikan sangat diharapkan untuk bisa menyampaikan materi-materi keislaman serta mampu membimbing peserta didik kearah yang lebih baik, selain itu Guru Pendidikan agama islam juga diharapkan mampu membantu untuk membentuk karakter yang baik bagi peserta didik(Agem, 2020).

Penulis akan meneliti beberapa karakter yang dimiliki peserta didik yang mana karakter tersebut yakni karakter disiplin dan tanggung jawab. Dari dua karakter ini dapat diketahui bagaimana dari cara seseorang berbicara, berperilaku, serta bagaimana ia bergaul dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh semua orang lebih-lebih bagi seorang yang berada didalam dunia Pendidikan baik bagi guru maupun peserta didik. Karena kedisiplinan merupakan kunci utama untuk menggapai suatu tujuan. Dengan adanya sikap disiplin maka hal apapun akan berjalan dengan efektif baik dalam dunia Pendidikan maupun dalam dunia kerja. Selain sikap disiplin yang harus diterapkan dalam dunia Pendidikan adalah sikap tanggung jawab. Sikap ini juga merupakan salah satu kunci utama untuk membentuk peserta didik agar menjadi lebih baik. Untuk membangun kedua karakter tersebut dalam dunia Pendidikan tidaklah mudah, dalam proses dunia Pendidikan maka butuh motivator yang harus benar-benar kontinyu untuk membimbing peserta didiknya.

Sebagai motivator maka sebagai seorang guru agama terus membimbing dan mendorong serta mengarahkan peserta didiknya agar menjadi lebih baik. Dalam hal ini untuk merubah akhlak maka guru Pendidikan agama islam harus mengetahui prinsip-prinsip motivasi untuk membantu melaksanakan tugasnya.

Pendidikan saat ini sudah banyak mengalami kemerosotan terutama akhlak/perilaku peserta didik, hal ini sangat merusak citra daripada Pendidikan serta merusak marwah dunia Pendidikan. Tidak hanya terjadi pada peserta didik saja, namun kemerosotan akhlak juga terjadi kepada pendidiknya(gurunya), maka dalam hal ini peran guru agama sangat dibutuhkan untuk terus mendidik dan membimbing baik peserta didik maupun masyarakat luas pada umumnya. Dengan adanya bimbingan serta uswah yang baik maka karakter peserta didik akan mulai terbentuk lebih baik. Karakter yang harus dibangun dan dikembangkan saat ini adalah karakter tanggung jawab serta karakter disiplin, karena kedua karakter inilah akan melahirkan sosok generasi masa depan yang unggul. Disiplin serta tanggung jawab tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana islam juga mengajarkan kedua karakter ini dalam ajarannya. Pada jaman saat ini banyak kita lihat karena kurangnya disiplin dan tanggung jawab mereka para peserta didik bolos sekolah, rambut gondrong, ucapan dan tingkah lakunya kurang baik, dengan kata lain banyak peserta didik yang tidak disiplin (Milfayetty, n.d.).

Itulah sedikit pandangan yang terjadi didunia Pendidikan saat ini, maka sebagai sarana atau tempat Pendidikan, sekolah harus benar-benar dan bersungguh-sungguh dalam memupuk kedua karakter tersebut terhadap peserta didiknya.

SD Riyadussholihin Kota Probolinggo adalah Pendidikan swasta yang merupakan terletak di Kota Probolinggo, dalam menjalankan program pembentukan karakter serta tanggung jawab siswa di SD riyadussholihin sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum menjalankan peraturan-peraturan tersebut. Hal ini adalah tidak luput dari tanggung jawab seorang guru dalam menangani kasus yang ada. Guru juga disebut orang tua kedua disekolah harus mempunyai tanggung jawab terhadap siswanya dalam segala aspek (Milfayetty, n.d.).

Berangkat dari hasil tersebut diatas peneliti berinisiatif bahwa peranan seorang guru sangat penting untuk membentuk kedisiplinan, karakter serta tanggung jawab siswa lebih-lebih peran guru Pendidikan agama, karena peran guru Pendidikan agama sangat penting untuk memberikan motivasi kepada masyarakat luas serta dalam lingkungan sekolah. Guru agama juga sebisa mungkin harus mampu menjadi suri tauladan bagi seluruh masyarakat serta peserta didiknya. dengan demikian senantiasa peserta didik dapat meniru dan mampu melaksanakan kedisiplinan, meningkatkan karakter serta tanggung jawabnya sebagai seorang siswa. Berdasarkan temuan dan uraian-uraian diatas maka penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SD Riyadusshalihin kota Probolinggo”**.

Sebagai seorang guru maka harus benar-benar siap untuk menjadi fasilitator kepada peserta didiknya dalam mengembangkan bakat serta membentuk karakter peserta didiknya. Selain itu guru juga harus memiliki kepribadian yang baik, karena kepribadian itulah nantinya akan membuat seorang guru akan dihormati serta disegani oleh peserta didiknya. Guru juga harus mampu menjadi uswah yang baik atau panutan bagi peserta didiknya (Alfat, 2018).

Peran guru sangatlah penting dalam dunia Pendidikan, bagaimana tidak? Karena bila berbicara tentang Pendidikan pasti ada 2 unsur yang ada didalamnya yaitu guru dan murid. Peran guru inilah yang sangat menentukan kesuksesan bagi peserta didik dan seorang guru merupakan faktor utama yang senantiasa mempengaruhi keberhasilan siswanya. Dengan demikian guru harus benar-benar mampu serta dapat menguasai kondisi serta konsep belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa (Yovita diyah, 2020).

Guru bertugas sebagai perancang, memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Tidak hanya disekolah, tapi dimasyarakat dan keluarga, profesi seorang guru juga harus mampu mendidik bukan hanya disekolah saja yakni juga harus mampu mendidik serta membimbing didalam masyarakat serta didalam lingkungan keluarganya sendiri. Sebagai seorang guru juga harus mampu menjadi motivator dimanapun ia berada. Di sekolah ia berperan sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran (Zaharah, 2019).

Sebagai pembimbing guru mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan serta menegur siswanya bila ada siswa yang berbuat kurang baik, cara dalam menegur siswa tentunya juga dengan cara yang baik pula sehingga siswa benar-benar dapat mengikuti apa yang disampaikan oleh gurunya dan merasa nyaman dengan bimbingan sang guru. Selain itu guru juga memiliki kewajiban untuk membantu siswanya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswanya, tidak hanya itu bahkan seorang guru juga harus mampu membimbing siswanya agar bisa memecahkan permasalahan yang dihadapinya sendiri (Amilda, 2019).

...
Dalam proses pembelajaran guru sedapat mungkin untuk tetap memberikan evaluasi terhadap siswanya sehingga siswa sadar dengan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan bisa berubah lebih baik, selain mengevaluasi pelajaran guru juga mengevaluasi perkembangan akhlak yang dimiliki siswanya. Sehingga dengan adanya evaluasi tersebut guru juga dapat menilai dirinya sendiri bahwa metode yang digunakan selama ini sudah tepat atau belum. Dengan adanya evaluasi secara berkelanjutan, maka sangat diharapkan bahwa kedepannya akan menjadi lebih baik dari sebelumnya (Agem, 2020).

Pendidikan karakter merupakan salah satu Pendidikan yang sangat penting untuk membina jati diri seorang anak (peserta didik) dengan tujuan membentuk tingkah laku, serta akhlak seorang anak sehingga anak tersebut mampu dan dapat mengendalikan dirinya. Ketika hendak mau berbuat keburukan, mampu memberikan keputusan serta dapat melatih dirinya untuk menuju ke arah yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam (Amilda, 2019).

Salah satu yang harus ditanamkan dalam Pendidikan karakter adalah memberikan nilai-nilai yang positif, membuat percaya diri, cinta tanah air, dapat bertahan baik secara fisik maupun secara nonfisik, mempunyai moral yang tinggi, mendahulukan adab serta bertanggung jawab. Dengan adanya Pendidikan karakter nantinya para peserta didik dapat menanamkan serta mengembangkan akhlak mulia dan memiliki kebiasaan yang baik, sehingga peserta didik dapat menempatkan diri dimana ia berada. Selain itu Pendidikan karakter membutuhkan waktu yang lama karena tidak mudah mengubah karakter seorang anak maka dari itu dibutuhkan Kerjasama yang baik antara guru dan wali murid serta lingkungan sekitar (Yovita dityah, 2020).

Karakter seorang anak tidak hanya karena faktor keturunan saja, tetapi faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap nilai karakter seorang anak maka dari itu dibutuhkan proses yang sangat lama dalam meningkatkan nilai-nilai karakter seorang anak. Menurut salah satu tokoh peneliti yaitu Robert Marjorie mengatakan bahwa beliau melalui beberapa pendekatan tentang makna karakter, menurut beliau bahwa karakter merupakan penyatuan dari beberapa sikap, pola pikir serta tindakan anak yang nantinya akan menjadi ciri khas dan kepribadian yang dimilikinya dimana hal tersebut tidak dimiliki oleh orang lain. Sehingga menurut beliau Pendidikan karakter harus dipupuk sejak dini. Pendidik serta orang tua harus benar-benar memberikan pengajaran yang positif terhadap anak tersebut.

Pendidikan karakter sudah dirancang oleh tokoh-tokoh Pendidikan Indonesia salah satunya adalah Ir. Soekarno yang merupakan presiden Republik Indonesia yang pertama. Beliau merencanakan serta merancang dalam memajukan Pendidikan karakter di negara tercinta ini sehingga senantiasa peserta didik memiliki rasa cinta tanah air dan kepribadian yang tinggi, beradab, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana metode ini menggambarkan objek secara terperinci sehingga penelitian yang dilakukan nantinya akan sama serta sesuai dengan sesuatu yang terjadi sebenarnya (Zaharah, 2019).

Penulis melakukan penelitian ini untuk menggali lebih dalam tentang kasus yang terjadi di SD Riyadussholihin kota Probolinggo yaitu tentang bagaimana peran guru agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Riyadussholihin kota Probolinggo.

Penulis melakukan wawancara untuk mengklarifikasi serta mendapatkan informasi yang akurat. Beberapa alat yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah alat perekam, kamera guna untuk dokumentasi (pengambilan gambar). Selain itu penulis juga

menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan sebelum melakukan penelitian (Benny Prasetya, 2022)

HASIL PENELITIAN/PEMBAHASAN

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SD Riyadusshalihin kota Probolinggo.

Guru Pendidikan agama islam sangat berperan penting dalam dunia Pendidikan dengan bekal ilmu pengetahuan tentang agama islam yang dalam hal ini guru Pendidikan agama islam sudah tidak diragukan lagi, maka guru Pendidikan agama islam adalah salah satu guru yang sangat diharapkan untuk membentuk karakter, disiplin, serta tanggung jawab. Berikut hasil penelitian yang akan penulis paparkan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter, disiplin, serta tanggung jawab siswa di SD Riyadussholihin kota Probolinggo :

1) Guru sebagai Motivator

Seorang guru tidak hanya bisa mentransfer ilmu saja namun juga harus memberi semangat serta mendidik siswa-siswinya dengan baik salah satunya yaitu memotivasi siswanya agar semangat dalam belajar serta semangat dalam beribadah , tidak hanya itu tapi senantiasa juga harus bisa menanamkan sikap-sikap yang santun baik di sekolah maupun diluar sekolah (Muh.Zein, 2020).

Seperti hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan agama di SD Riyadussholihin yaitu bapak Fredi S.Ag. beliau mengungkapkan bahwa beliau terus memberikan motivasi kepada siswanya bukan pada saat didalam kelas saja melainkan pada saat siswa-siswinya istirahat dan beliau juga ikut bergabung bermain dengan peserta didiknya meski tidak setiap hari. Karena dengan memasuki dunia anak, maka anak-anak lebih suka dan lebih semangat dalam belajar. Tak hanya itu, bahkan tak jarang beliau juga berkunjung kerumah-rumah siswanya untuk tetap memberikan motivasi baik itu motivasi belajar serta motivasi ibadah.

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu siswa kelas 5 SD Riyadusshalihin, ia mengatakan bahwa gurunya kadang-kadang ikut bermain serta berkunjung kerumah siswanya satu persatu sambil mengingatkan tentang ibadah.

Dari hasil penelitian diatas penulis menemukan bahwa Peran guru agama di SD Riyadussholihin sebagai motivator dilaksanakan dengan baik hal ini terbukti dengan semangat belajar siswa serta semangat dalam melaksanakan ibadah.

2) Guru sebagai pembimbing

Profesi seorang guru tidak hanya bisa mengajar atau sekedar mentransfer ilmunya saja, tapi sebagai seorang guru harus bisa membimbing serta mengarahkan peserta didiknya ke arah yang lebih baik sehingga senantiasa siswa juga mempunyai kepribadian atau karakter yang baik sesuai dengan yang dicita-citakan dalam dunia Pendidikan yaitu menjadi manusia seutuhnya

Dengan adanya pernyataan diatas penulis mengungkapkan bahwa guru Pendidikan agama di SD riyadussholihin tiada henti-hentinya memberikan bimbingan kepada siswanya. Hal ini terbukti hasil wawancara penulis dengan Guru Pendidikan Agama di SD Riyadussholihin, beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya mentransfer ilmu saja melainkan juga memberikan bimbingan agar siswa-siswinya senantiasa bisa terarah kejalan yang lebih baik. Tak hanya bimbingan belajar yang diberikan olehnya tapi bimbingan dalam bergaul dengan teman sebaya atau juga cara berkomunikasi dengan baik kepada siapapun, baik teman sebaya, orang tua dan kepada guru.

Hal ini juga diungkapkan siswa kelas 5 SD riyadussholihin, ia menyampaikan bahwa Bapak Fredi (guru agama) sering memberi nasehat serta bimbingan kepadanya. Cara komunikasi yang sopan serta membimbing dalam hal ibadah.

3) Guru sebagai evaluator.

Dalam proses pembelajaran guru sedapat mungkin untuk tetap memberikan evaluasi terhadap siswanya sehingga siswa sadar dengan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan bisa berubah lebih baik, selain mengevaluasi pelajaran guru juga mengevaluasi perkembangan akhlak yang dimiliki siswanya. Sehingga dengan adanya evaluasi tersebut guru juga dapat menilai dirinya sendiri bahwa metode yang digunakan selama ini sudah tepat atau belum. Dengan adanya evaluasi secara berkelanjutan, maka sangat diharapkan bahwa kedepannya akan menjadi lebih baik dari sebelumnya (Agem, 2020).

Selain sebagai motivator dan pembimbing guru juga sebagai evaluator untuk terus memberikan motivasi kepada siswanya. Salah satu Siswa kelas 5 Di SD riyadussholihin mengungkapkan bahwa ia telah mendapatkan hak yaitu nilai pada saat selesai ulangan harian ataupun ujian semester, tidak hanya itu siswa tersebut juga mendapatkan teguran-teguran secara tertulis dari pihak sekolah, teguran tersebut berupa evaluasi tingkah laku dalam keseharian selama disekolah, ibadah, kerapian serta kedisiplinan.

Hal itu berjalan secara berkesinambungan dan konsisten dengan maksud untuk merubah siswa agar lebih baik.

Penulis juga menemukan bahwa adanya evaluasi tersebut juga merubah siswa-siswi SD Riyadushholihin menjadi lebih baik. Hal ini kami temukan dengan hasil wawancara kami dengan kepala sekolah SD Riyadussholihin. Beliau mengungkapkan bahwa, Guru itu sedapat mungkin untuk terus mengevaluasi siswanya secara berkelanjutan agar siswa-siswinya bisa mengetahui hasil selama ia belajar atau menempuh Pendidikan ditempat ini, tak hanya siswa yang mengetahui hal itu tapi orang tua siswa juga harus mengetahui perkembangan anaknya sehingga selain siswa semakin berkembang, orang tua juga semakin percaya dengan Pendidikan yang ada di tempat ini. Ungkap beliau.

Penulis juga sempat mewawancarai salah satu wali murid kelas 4 SD riyadussholihin, beliau mengatakan bahwa perkembangan prestasi anaknya makin meningkat sejak kelas duduk dibangku kelas 2 SD Riyadussholihin, tak hanya dalam hal pelajaran tapi dalam hal ibadah anak tersebut juga semangat serta sering shalat 5 waktu berjemaah dimushola terdekat.

Dari hasil diatas dapat penulis simpulkan bahwa peran guru Pendidikan agama di SD Riyadussholihin berjalan dengan efektif. Hal ini terbukti dengan hasil beberapa wawancara dengan siswa, kepala sekolah serta wali murid. Jadi Guru Pendidikan agama Di SD Riyadussholihin berperan aktif sebagai motivator, Pembimbing serta evaluator Di SD Riyadussholihin Kec. Wonoasih Kota Probolinggo.

Karakter Disiplin dan tanggung jawab Siswa Di SD Riyadussholihin kec. Wonoasih Kota Probolinggo .

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di SD Riyadussholihin ditemukan bahwa :

a) Budaya disiplin

SD Riyadussholihin mempunyai jadwal paten bahwa jadwal masuk sekolah tepat jam 06.45. pada waktu yang telah ditentukan tersebut maka semua guru dan peserta didik sudah berada dilingkungan sekolah. Hal ini berjalan dengan efektif dan di SD Riyadussholihin berjalan dengan baik serta tidak ada yang terlambat. Selain itu untuk membentuk karakter

disiplin yaitu sekolah tersebut mengadakan program pembiasaan yaitu shalat dhuha berjamaah, yang mana hal ini wajib diikuti seluruh guru serta peserta didik tanpa terkecuali.

Selain disiplin waktu SD Riyadusholihin juga melaksanakan disiplin peraturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Hal ini juga terbukti dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas 4, ia mengatakan bahwa ia pernah memakai seragam yang keliru, yakni seragam tersebut seharusnya tidak dikenakan pada waktu itu, ini langsung ditindak oleh kepala sekolah SD Riyadussholihin.

Dari hasil penelitian diatas dapat kami simpulkan bahwa Budaya disiplin di SD Riyadussholihin benar-benar ditegakkan tanpa tebang pilih.

Hal ini diperkuat hasil wawancara kami dengan kepala sekolah, ia mengatakan bahwa, Budaya disiplin terus kami bangun demi membangun Pendidikan yang baik dan dipercaya oleh masyarakat. Budaya disiplin yang kami lakukan itu tidak hanya berlaku untuk siswa melainkan kepada siswa juga.

b) Budaya tanggung jawab.

SD Riyadussholihin adalah salah satu sekolah yang benar-benar menjalankan budaya tanggung jawab. Hal ini penulis temukan dengan adanya kelas yang bersih saat memasuki ruang kelas serta dengan adanya penjadwalan piket secara bergantian dikelas tersebut.

Hasil wawancara kami dengan salah satu guru kelas yakni beliau mengatakan bahwa kami selaku guru kelas memberikan jadwal piket secara bergantian kepada peserta didik, agar masing-masing siswa mempunyai rasa tanggung jawab dan punya rasa memiliki dengan kelas tersebut.

Selain itu adanya tugas yang diberikan oleh para guru itu juga merupakan salah satu bentuk daripada budaya tanggung jawab siswa, hal ini juga berjalan dengan baik. Dan terbukti siswa-siswi SD Riyadusholihin dapat mengerjakan tugas tersebut dengan baik. Adanya hal yang salah saat mengerjakan itu sudah merupakan hal biasa, dan sebagai seorang guru kita tidak henti-hentinya menasehati serta terus membimbingnya.

Salah satu hasil wawancara yang kami lakukan dengan siswa Kelas 4 SD riyadussholihin, ia mengatakan bahwa dengan adanya tugas dari gurunya itu juga merupakan salah satu bentuk untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepadanya.

Dengan adanya sikap tanggung jawab yang dipupuk sejak usia SD ini maka citra daripada Pendidikan akan berkembang lebih baik lagi.

Selain itu menghormati orang tua, guru serta teman juga merupakan salah satu tanggung jawab.

Budaya tanggung jawab di SD Riyadussholihin berjalan dengan efektif hal itu dibuktikannya dengan adanya siswa yang datang tepat waktu, bersalaman dengan orang tuanya seta bersalaman dengan gurunya pada saat datang dan pulang sekolah. Selain hal tersebut para siswa juga mengerjakan tugasnya dengan baik serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Faktor pendukung dan factor penghambat

a. Guru

Guru akan menjadi factor pendukung apabila dapat menjadi suri tauladan yang baik kepada siswanya, selalu memberikan bimbingan serta memberikan nasehat-nasehat kepada siswanya. Menjadi tempat keluh kesah siswa serta menjadi orang tua kedua disekolah. Sehingga siswa merasa nyaman, aman dan tentram. Dan siswa tersebut tambah semangat dalam belajar.

Guru juga bisa menjadi factor menghambat bagi peserta didiknya apabila seorang guru tidak memiliki kemampuan dalam mendidik, membimbing serta kurang memahami apa yang menjadi cita-cita sebuah Pendidikan.

b. Orang tua/wali

Dari hasil wawancara dengan kepala SD Riyadusholihin, beliau mengatakan bahwa, yang menjadi factor pendukung utama anak-anak yaitu orang tuanya masing-masing karena sesungguhnya merekalah (orang tua) yang lebih lama Bersama anak-anak, kami hanya menerima Amanah yang diberikan oleh para wali murid. Sehingga dengan tuntutan itulah kami berusaha mendidik dan membimbing anak-anak didik. Apabila orang tua yang ada dirumah tidak bisa mendidik serta membimbing dengan baik maka sebagai seorang guru juga tidak akan berhasil mendidik anak-anak didik.

Jadi orang tua/wali juga bisa menjadi factor pendukung atau juga sebagai factor penghambat bagi peserta didik.

c. Teman sebaya

Sebagai makhluk sosial manusia juga membutuhkan teman. Dalam berteman juga sebagai penentu arah dalam hidup manusia. Begitupula dalam hal Pendidikan bahwa, teman sebaya merupakan salah satu factor yang menentukan keberhasilan belajar bagi peserta didik. Tak hanya itu ia juga sebagai factor penentu tingkah laku temannya.

Teman yang baik akan selalu mengingatkan temannya bila berbuat kesalahan dan tak lupa juga selalu menasehatinya. Apabila demikian maka teman tersebut sebagai factor pendukung, tapi apabila sebaliknya maka dia termasuk factor penghambat bagi temannya.

d. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksudkan disini adalah tempat dimana anak itu tinggal, karena lingkungan juga merupakan salah satu factor penentu keberhasilan seorang anak. Sebagai orang tua maka tidak lepas untuk selalu memantau pergaulan anaknya.

Bila lingkungan itu baik dan bersahabat dengan Pendidikan anak maka sudah dipastikan lingkungan tersebut merupakan factor pendukung bagi anak tersebut, tapi apabila lingkungan itu membuat anak itu malas dan enggan untuk belajar maka lingkungan tersebut adalah factor penghambat baginya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru Pendidikan agama islam di SD Riyadusholihin berjalan dengan baik. Hal itu dibuktikannya dengan semangat siswa saat mengerjakan tugas, melaksanakan piketnya, datang tepat waktu serta beribadah dengan tepat waktu. Begitupula dengan sikap tanggung jawabnya, siswa Sd Riyadusholihin menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Hal ini terbukti dengan mereka tiap hari datang tepat waktu serta tidak bolos sekolah dan mereka bertambah semangat untuk belajar.
2. Factor pendukung serta factor penghambat dalam memupuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Riyadusholihin Kec.Wonoasih Kota Probolinggo yakni timbul dari orang tua, guru, teman sebaya serta lingkungan.

Dari beberapa factor diatas bisa menjadi factor pendukung terhadap peserta didik bila memberikan hal-hal yang positif terhadap peserta didik tersebut, namun bila memberikan hal-hal yang negative maka akan menjadi factor penghambat bagi peserta didik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agem, Y. (2020). *Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di smp ma 'arif 5 ponorogo*.

- Alfat, M. (2018). *akhlak terpuji dan akhlak tercela*.
- Amilda, U. R. (2020). (2019). *Pembentukan Karakter Anak Usia Dinimelalui Pembiasaan*.
- Arifin, M. (n.d.). *Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991)*.
- BennyPrastya. (2022). *JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo*. 4, 447–458.
- Darmiatun, D. dan S. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (pp. 36–50).
- Hamalik(Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2008). (n.d.). *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*.
- M.Hafidz. (2020). *Kedisiplinan seorang murid*.
- Milfayetty, S. (2017). (n.d.). *The Spirit of Goodness Sebagai Landasan Pemikiran dan Perilaku Konselor / Guru BK dalam Pelayanan Konseling*.
- Muh.Zein. (2020). *Peran guru dalam pengembangan pembelajaran*. 274–285.
- Nurlela, & Eri Purwanti. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v5i1.53>
- Slameto. (n.d.). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Surajad, A. (2019). *Pendidikan karakter di SDN 5 kota malang*.
- Tamami, B. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Sultan Agung Kasiyan-Puger-Jember Tahun : *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Yovita diyah. (2020). *PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DALAM BERMASYARAKAT*. 11(September 2020), 153–161.
- Yuhana, A. N. (2019). *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*. 7(1).
- Zaharah, H. (2019). *Masalah Pendidikan 2005, Universiti Malaya* 79. 79–95.